

LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

A. Gambaran Umum

1. Tahun berapa Koperasi kredit Swastiastu ini didirikan?
2. Koperasi didirikan oleh siapa saja?
3. Berapa cabang yang dimiliki oleh Koperasi kredit Swastiastu ini?
4. Berapa jumlah karyawan pada tahun 2021 di Koperasi kredit Swastiastu ini?

B. Pertanyaan

1. Apakah Koperasi kredit Swastiastu ini, telah melakukan penilaian kinerja sebelumnya?
2. Metode apakah yang dipergunakan dalam mengukur kinerja pada Koperasi kredit Swastiastu ini?
3. Bagaimana hasil dari penilaian kinerja tersebut?
4. Dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *performance prism*, *stakeholder* merupakan kunci dalam metode ini. Jadi siapa saja yang dimaksud dengan *stakeholder* didalam Koperasi kredit Swastiastu ini?
5. Siapa saja yang termasuk didalam manajemen di Koperasi kredit Swastiastu ini?
6. Koperasi kredit Swastiastu memiliki 5 kunci *stakeholder*, jadi menurut anda sendiri apa saja yang mempengaruhi kepuasan dari tiap *stakeholder*?
7. Apakah yang harus direncanakan didalam memenuhi kepuasan *stakeholder* tersebut?

8. Apa saja yang harus dilakukan didalam Koperasi untuk menjalankan strategi yang telah di paparkan sebelumnya?
9. Menurut anda sendiri, didalam memenuhi kepuasan *stakeholder* ini, kemampuan apa yang perlu dikembangkan?
10. Apa yang Koperasi harapkan dari para *stakeholder* ini?
11. Berapakah jumlah karyawan yang mahir marketing?
12. Berapakah jumlah karyawan yang bergelar sarjana atau D3?
13. Apakah pada tahun 2021, Koperasi menerima keluhan atau masukan dari karyawan maupun dari anggota?
14. Berapakah jumlah karyawan yang menerima pelatihan pada tahun 2021?
15. Apakah pada Koperasi kredit Swastiastu pernah mengalami kehilangan aset atau fasilitas pada tahun 2021?
16. Apakah setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan CSR, lalu CSR yang dilakukan oleh Koperasi kredit Swastiastu apa?
17. Berapa lama Koperasi akan merespon keluhan/masukan dari anggota yang diberikan?
18. Apa yang akan dilakukan oleh Koperasi kredit Swastiastu jika laba tidak mencapai target yang seharusnya diharapkan?
19. Terkait penciptaan lapangan kerja pada Koperasi kredit Swastiastu sendiri pada tahun 2021, itu apakah lapangan kerja atau lowongan kerja?
20. Apakah seluruhnya akan diterima bekerja di Koperasi kredit Swastiastu?

Hasil Wawancara

A. Gambaran Umum

1. Tahun berapa Koperasi kredit Swastiastu ini didirikan?

Didirikan pada tanggal 1 September 1981

2. Koperasi didirikan oleh siapa saja?

Koperasi kredit swastiastu didirikan oleh para guru dan karyawan insan mandiri.

3. Berapa cabang yang dimiliki oleh Koperasi kredit Swastiastu ini?

Koperasi kredit Swastiastu (Kopdit Swastiastu) memiliki empat pilar yaitu pendidikan, solidaritas, swadaya dan inovasi. Kantor pusat kopdit swastiastu beralamat di Jalan Laksamana barat no 9, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Memiliki 1 kantor cabang dan 7 kantor cabang pembantu.

4. Berapa jumlah karyawan pada tahun 2021 di Koperasi kredit Swastiastu ini?

Pada tahun 2021 kopdit swastiastu memiliki 52 orang karyawan local

B. Pertanyaan

1. Apakah Koperasi kredit Swastiastu ini, telah melakukan penilaian kinerja sebelumnya?

Iya, kami melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kinerja pada Koperasi. Biasanya kami rutin melakukan pengukuran kinerja tiap 1 tahun sekali.

2. Metode apakah yang dipergunakan dalam mengukur kinerja pada Koperasi kredit Swastiastu ini?

Metode yang kami pergunakan adalah metode penilaian kinerja *performance prism*. Draft dan template dari *performance prism* ini langsung diberikan oleh kantor pusat.

3. Bagaimana hasil dari penilaian kinerja tersebut?

Hasilnya baik, akan tetapi masih kurang memuaskan. Karena pengukuran kinerja masih dilakukan oleh kantor pusat, yang dimana unsur subjeknya masih sangat kental.

4. Dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *performance prism*, *stakeholder* merupakan kunci dalam metode ini. Jadi siapa saja yang dimaksud dengan *stakeholder* didalam Koperasi kredit Swastiastu ini?

Stakeholder pada Koperasi kredit Swastiastu ini terdiri dari kepengurusan, manajemen (Management), anggota, dan pihak ketiga.

5. Siapa saja yang termasuk didalam manajemen di Koperasi kredit Swastiastu ini?

Yang termasuk didalam manajemen di Koperasi kredit Swastiastu ini adalah *General Manager*, Audit Internal, Kepala Bagian, Manajer Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, dan *Staff*

6. Koperasi kredit Swastiastu memiliki 5 kunci *stakeholder*, jadi menurut anda sendiri apa saja yang mempengaruhi kepuasan dari tiap *stakeholder*?

Kepuasan *stakeholder* dari kepengurusan, pastinya Asset dan SHU yang terus meningkat, kemudian untuk manajemen kepuasannya adalah segala usaha yang mereka lakukan di apresiasi oleh perusahaan dan gaji bisa naik setiap tahun, dari segi anggota kepuasannya pasti pada titik pelayanan

yang baik dari karyawan, pengajuan dipermudah, bagian SHU meningkat setiap tahun dan kesejahteraan anggota terus meningkat, untuk dan untuk pihak ketiga tentunya kerjasama yang semakin baik, taat aturan serta peningkatan kinerja.

Perusahaan memiliki strategi untuk memenuhi kepuasan *stakeholder*. Misalnya dengan pihak ketiga perusahaan memiliki MoU dengan Pusat Koperasi Bali artha guna terkait silang pinjam dan audit, sehingga kapan saja, kopdit perlu tambahan dana bisa pinjam melalui puskopdit, begitupun sebaliknya saat kopdit memiliki kelebihan dana akan disimpan melalui puskopdit, tentunya aman dan menguntungkan. Kopdit pada dasarnya kan dibangun dari anggota oleh anggota dan untuk anggota, sehingga semua strategi yang ada bersumber dari masukan anggota untuk sebesar-besarnya kesejahteraan anggota.

Kopdit Swastiastu mengharapkan pengurus dapat memberikan pelatihan atau training untuk karyawan. Kopdit juga mengharapkan adanya loyalitas dari karyawan. Dari anggota kami mengharapkan mau menggunakan jasa yang disediakan oleh kopdit, terutama untuk jasa peminjam sehingga kinerja kopfit bisa terus meningkat.. Terakhir untuk puskopdit khususnya kami mengharapkan tentu saja faktor kualitas audit agar ditingkatkan untuk keamanan dan meningkatkan kepercayaan anggota.

7. Berapakah laba koperasi pada tahun 2020 dan pada tahun 2021?

Pada tahun 2020 SHU atau *net profit* yang diperoleh Kopdit Swastiastu adalah sebesar Rp 977.800.251 Sedangkan pada tahun 2021 Kopdit Swastiastu memperoleh SHU sebesar Rp. 1.193.753.527

8. Apa saja yang harus dilakukan didalam Koperasi untuk menjalankan strategi yang telah di paparkan sebelumnya?

Untuk menjalankan strategi tersebut, misalnya kepuasan anggota, kami membentuk pola kebijakan yang bisa diterima oleh semua anggota, misalnya tingkat suku bunga pinjaman yang rendah, proses sesederhana mungkin dan kecepatan dalam merespon keluhan anggota.. Kepuasan manajemen terletak pada peningkatan gaji dengan strategi meningkatkan jumlah anggota dan pendapatan tentunya, karna kami disini ada standar untuk gaji karyawan sesuai capaian target tentunya. Kalau dengan pengurus, tentu kami melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat pengurus dengan sebaik-baiknya, komunikasi yang baik tentang masalah yang dihadapi di lapangan, memberikan masukan sesuai kebutuhan

9. Menurut anda sendiri, didalam memenuhi kepuasan *stakeholder* ini, kemampuan apa yang perlu dikembangkan?

Jadi kemampuannya tergantung pada bidang pelayanan, yang dimana menjadi ujung tombak pada koperasi kami yaitu tim marketing itu sendiri. Lalu bagaimana dari rekan – rekan marketing bisa menarik minat dari masyarakat sekitar agar mau menjadi anggota dan mau menggunakan layanan jasa kami pada koperasi ini.

10. Apa yang Koperasi harapkan dari para *stakeholder* ini?

Harapannya ada pada anggota sendiri itu, tentu saja agar mau menggunakan layanan jasa Koperasi baik dari segi simpanan maupun dari segi pinjaman.

11. Berapakah jumlah karyawan yang mahir marketing?

Terdapat 20 karyawan yang memiliki kemahiran dalam skill marketing di Koperasi, sisanya 32 orang tidak memiliki kemahiran marketing.

12. Berapakah jumlah karyawan yang bergelar sarjana atau diploma?

Ada 15 karyawan yang memiliki gelar sarjana atau diploma, sisanya 37 karyawan tidak bergelar sarjana atau diploma.

13. Apakah pada tahun 2021, Koperasi menerima keluhan atau masukan dari karyawan maupun dari anggota?

Pada tahun ini Koperasi tidak menerima keluhan atau masukan sama sekali.

14. Berapakah jumlah karyawan yang menerima pelatihan pada tahun 2021?

Terdapat 12 orang yang melakukan pelatihan pada tahun 2021 ini. Dimana kedua belas orang tersebut akan mengikuti pelatihan atau training yang diadakan oleh puskopdit Bali Artha Guna.

15. Apakah pada Koperasi kredit Swastiastu pernah mengalami kehilangan aset atau fasilitas pada tahun 2021?

Pada tahun 2021 Koperasi Swastiastu tidak dapat mengalami kehilangan aset ataupun fasilitas pada Koperasi

16. Apakah setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan CSR, lalu CSR yang dilakukan oleh Koperasi kredit Swastiastu apa?

CSR yang dilakukan oleh Koperasi kredit Swastiastu adalah melakukan dana sosial pada hari raya keagamaan. Misalnya pada hari raya nyepi akan melakukan penyumbangan ke desa, idul fitri melakukan pengajian bersama, dan terakhir pada hari raya natal dilakukannya misa dan melakukan sumbangan ke gereja.

17. Berapa lama Koperasi akan merespon keluhan/masukan dari anggota yang diberikan?

Dalam menanggapi keluhan/masukan anggota kopdit swastiastu sendiri menggunakan *fast respond* yang berarti setiap adanya keluhan/masukan dari anggota akan dijawab atau ditanggapi disaat itu juga

18. Apa yang akan dilakukan oleh Koperasi kredit Swastiastu jika laba tidak mencapai target yang seharusnya diharapkan?

Jika laba kami tidak mencapai target maka Koperasi akan meminjam kekurangan tersebut ke puskopdit, sebaliknya jika laba mencapai target dan kelebihan, dana tersebut akan di berikan kepada puskopdit.

19. Terkait penciptaan lapangan kerja pada Koperasi kredit Swastiastu sendiri pada tahun 2021, itu apakah lapangan kerja atau lowongan kerja?

Yang ada benar adalah lowongan kerja. Dimana dibukakannya lowongan kerja untuk tambahan 5 karyawan.

20. Apakah seluruhnya akan diterima bekerja di Koperasi kredit Swastiastu?

Tentu saja, dari pihak Koperasi sudah menentukan hasil tes, dan standarr yang sudah diterapkan, dalam menerima karyawan baru.

Performance Measurement Sheet

Pengukuran Kinerja Dengan Metode *Performance Prism* Pada Koperasi

Kredit Swastiastu

Oleh Made Adhitia Wiranata Kusuma

Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, Program S1 Akuntansi & Ekonomi

Identitas Responden :
Nama :
Jabatan :



Performance Measurement Sheet Koperasi Kredit Swastiastu

Contoh:

Cabang (turunan 1), sebagai unsur-unsur Pengukuran Kinerja Perusahaan terdiri dari 5 unsur yaitu: Kepuasan *Stakeholder*, Strategi, Proses, Kapabilitas, dan Kontribusi *Stakeholder*. Kelima unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan kelima unsur tersebut yaitu:

Kepuasan <i>Stakeholder</i>	1
Strategi	4
Proses	3
Kapabilitas	5
Kontribusi <i>Stakeholder</i>	2

Artinya, atas pilihan responden bahwa (1) Kepuasan *Stakeholder* merupakan unsur yang paling penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan disusul oleh (2) Kontribusi *Stakeholder*, (3) Proses, (4) Strategi dan sebagai kepentingan terakhir adalah unsur (5) Kapabilitas.

Performance Measurement Sheet Koperasi Kredit Swastiastu

Pertanyaan:

1. Cabang (turunan 1), sebagai unsur-unsur Pengukuran Kinerja Perusahaan terdiri dari 5 unsur yaitu: Kepuasan *Stakeholder*, Strategi, Proses, Kapabilitas, dan Kontribusi *Stakeholder*. Kelima unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan kelima unsur tersebut yaitu:

Kepuasan <i>Stakeholder</i>	
Strategi	
Proses	
Kapabilitas	
Kontribusi <i>Stakeholder</i>	

2. Cabang (turunan 2), sebagai unsur-unsur Kepuasan *Stakeholder* terdiri dari 4 unsur yaitu: rasio peningkatan SHU perusahaan, rasio penghargaan kepada karyawan, rasio kepuasan anggota, dan rasio penciptaan lapangan kerja. Keempat unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan keempat unsur tersebut yaitu:

Rasio Peningkatan SHU Perusahaan	
Rasio Penghargaan Kepada Karyawan	
Rasio Kepuasan Anggota	
Rasio Penciptaan Lapangan Kerja	

Performance Measurement Sheet Koperasi Kredit Swastiastu

3. Cabang (turunan 2), sebagai unsur-unsur Strategi terdiri dari 4 unsur yaitu: rasio peningkatan jumlah anggota, jumlah keluhan/masukan karyawan, jumlah keluhan/masukan anggota, dan rasio penerimaan karyawan dari penduduk lokal. Keempat unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan keempat unsur tersebut yaitu:

Rasio Peningkatan Jumlah Anggota	
Jumlah Keluhan/Masukan Karyawan	
Jumlah Keluhan/Masukan Anggota	
Rasio Penerimaan Karyawan Rasio Penerimaan Karyawan	

4. Cabang (turunan 2), sebagai unsur-unsur Proses terdiri dari 4 unsur yaitu: rasio kualitas pelayanan, rata-rata masa kerja karyawan, lamanya merespon keluhan/masukan anggota, dan rasio partisipasi program pemberdayaan lingkungan (CSR). Keempat unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan keempat unsur tersebut yaitu:

Rasio Kualitas Pelayanan	
Rata-Rata Masa Kerja Karyawan	
Lamanya Merespon Keluhan/Masukan Anggota	
Rasio Partisipasi Program Pemberdayaan Lingkungan (CSR)	

Performance Measurement Sheet Koperasi Kredit Swastiastu

5. Cabang (turunan 2), sebagai unsur-unsur Kapabilitas terdiri dari 4 unsur yaitu: rasio karyawan yang mahir marketing, rasio karyawan yang berpendidikan minimal D3, rasio keluhan/masukan anggota yang ditanggapi, dan rasio kualitas hubungan dengan lingkungan sekitar dan pemerintah. Keempat unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan keempat unsur tersebut yaitu:

Rasio Karyawan yang Mahir Marketing	
Rasio Karyawan yang Berpendidikan Minimal D3	
Rasio Keluhan/Masukan Anggota yang Ditanggapi	
Rasio Kualitas Hubungan dengan Lingkungan Sekitar dan Pemerintah	

6. Cabang (turunan 2), sebagai unsur-unsur Kontribusi *Stakeholder* terdiri dari 4 unsur yaitu: rasio karyawan yang menerima pelatihan, rasio loyalitas karyawan, jumlah karyawan tetap, dan rasio keamanan aset dan fasilitas kopdit. Keempat unsur pengukuran perlu nilai pembobotan untuk menentukan urutan tingkat kepentingan tiap unsur. Oleh karena itu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden diminta untuk mengurutkan tingkat kepentingan keempat unsur tersebut yaitu:

Rasio Karyawan yang Menerima Pelatihan	
Rasio Loyalitas Karyawan	
Jumlah Karyawan Tetap	
Rasio Keamanan Aset dan Fasilitas Kopdit	

PERBANDINGAN MASING-MASING PENILAIAN KINERJA

Terdapat tiga sistem pengukuran kinerja yang sering dipakai yaitu BSC (Balance Score Board), IPMS (Intergrated Performance Measurement System), dan Performance Prism. Dari ketiga model penilaian tersebut, Balance Scorecard merupakan model pengukuran kinerja yang paling populer (Neely *et al*, 1995).

Sistem Pengukuran Kinerja	Kelebihan	Kekurangan
BSC	<p>Komprehensif Lingkungan Eks-Int. Memiliki empat perspektif pengukuran kinerja perusahaan yang mencakup lingkungan int dan eks. Eksternal diukur melalui perspektid pelanggan, sedangkan 3 perspektif lainnya mengukur kinerja internal yaitu, Keuangan, Intenal Bisnis Proses, dan Pertumbuhan Pembelajaran.</p> <p>Integratif Lingkungan Eks-Int. Keempat perspektif BSC saling integrative, hal ini karena memiliki sifat kualitas. Diawali dengan perspektif paling bawah yaitu perspektif Proses Internal Bisnis, memiliki kualitas ke atasnya yaitu, perspektif Pelanggan, dan terakhir perspektif keuangan.</p>	<p>Komprehensif Lingkungan Eks-Int. Bila dibandingkan dengan IPMS dan Prism, sistem pengukuran kinerja BSC kurang bisa melengkapi kinerja pada lingkungan eksternal. BSC ini hanya bisa mengukur aspek pelanggan, sedangkan IPMS dan Prism, mengukur kinerja aspek <i>Stakeholder</i>, sehingga untuk cakupan eksternalnya saja yang luas</p> <p>Integratif Lingkungan Eks-Int. BSC pada aspek integrative sendiri tidak ada kelemahan, karena keempat perspektif dari BSC ini telah disampaikan memiliki integrasi satu sama lainnya.</p>
Prism	<p>Komprehensif Lingkungan Eks-Int. Sistem pengukuran kinerja dengan Prism ini lebih komprehensif dibandingkan dengan BSC, karrena dibangun diatas tiga dimensi yang dimana memiliki lima bidang perspektif, yaitu mulai dari kepuasan <i>stakeholder</i>, strategi, proses, kapabilitas, dan kontribusi <i>stakeholder</i>. Kelebihan utama dari metode ini adalah</p>	<p>Komprehensif Lingkungan Eks-Int. Kekurangan metode ini ada pada pengukuran internal, yang dimana kurang fokus pada aspek kinerja keuangan, alasannya karena tidak dapat dipungkiri bahwa aspek keuangan merupakan darah bagi kelangsungan hidup pada perusahaan.</p>

	<p>penyusunan strategi yang diawali dari mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan dari <i>stakeholder</i> itu sendiri. Sedangkan BSC pengukurannya berdasarkan penetapan strategi.</p> <p>Integratif Lingkungan Eks-Int. Integratif pada aspek lingkungan eksternal yang sangat luas, karena mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan dari seluruh satuan <i>stakeholders</i>.</p>	<p>Integratif Lingkungan Eks-Int. Keseluruhan aspek pengukuran kinerja Prism ini terintegrasi dengan aspek keuangan, karena aspek pengukuran kinerja keuangan belum menjadi fokus yang penting dalam metode Prism ini</p>
<p>IPMS</p>	<p>Komprehensif Lingkungan Eks-Int. IPMS membagi level bisnis suatu organisasi menjadi empat level, yaitu Bisnis Induk, Unit Bisnis, Proses Bisnis, dan Aktivitas Bisnis. IPMS ini lebih komprehensif dibandingkan dengan BSC, karena di dalam proses identifikasi harus melibatkan identifikasi <i>stakeholder</i> dan <i>requirement</i>. Sistem ini sangat cocok untuk perusahaan yang memiliki keinginan pengukuran kinerja berdasarkan level bisnis.</p> <p>Integratif Lingkungan Eks-Int. IPMS intergratif karena harus mengikuti tahapan-tahapan, sebagai berikut : identifikasi <i>stakeholder</i> dan <i>requirement</i>, melakukan <i>External monitor</i>, menetapkan objektif bisnis, mendefinisikan <i>measure</i> atau <i>Key Performance Indicator</i> (KPI), Melakukan validasi KPI, dan spesifikasi KPI</p>	<p>Komprehensif Lingkungan Eks-Int. IPMS pada lingkungan internal kurang tajam pada pengukuran kinerja keuangannya, karena uang merupakan aliran darah dari perusahaan, sehingga bila tidak diukur kinerja keuangannya maka akan memberi dampak lemahnya pada pengendalian keuangan di perusahaan untuk <i>cashflow</i> dan investasi masa depan.</p> <p>Integratif Lingkungan Eks-Int. Belum terintegrasi dengan pengukuran kinerja keuangan, sehingga sulit untuk memprediksi kondisi keuangan saat ini dan masa mendatang.</p>

Hasil Pengisian *Performance Measurement Sheet* dari 20 Responden pada Koperasi Kredit Swastiastu

performa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Kepuasan	1	3	4	1	1	1	3	1	1	1	5	1	1	1	1	1	3	4	4	4
Sreategi	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	1	3
Proses	4	1	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	2	2	2
Kapabilita	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	1	31	1
Perform	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Rasio P	2	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2
Rasio P	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	1
Rasio K	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3
Perform	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Rasio P	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3
Jumlah	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2
Jumlah	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4
Perform	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
rasio ku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
rata-rat	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4
lamany	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4
Perform	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
rasio ka	4	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	1	1	1
rasio ka	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4
rasio ke	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	3	4
rasio ku	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3
Perform	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
rasio ka	4	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	1	1	1
rasio lo	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4
jumlah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	3	4

Penghargaan dan Sertifikat





GUBERNUR BALI
PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR :002.6/889/DISKOP

GUBERNUR BALI dengan ini memberikan penghargaan

kepada :

Nama Koperasi : **KOPDIT. SWASTIASTU**
Nomor/Tgl. Badan Hukum : 01/BH/KDK,22.1/XII/1998
23 Desember 2003
Alamat : Kel. Baktiseraga, Kec. Buleleng, Kab.
Buleleng

Sebagai

PERINGKAT I

Koperasi yang Berkinerja dengan Baik Provinsi Bali Tahun 2019
Kelompok Koperasi Simpan Pinjam sesuai Keputusan Gubernur Bali
Nomor 1322/03-F/HK/2019 tanggal 22 April 2019 tentang Koperasi
yang Berkinerja dengan Baik Provinsi Bali Tahun 2019.

Denpasar, 22 April 2019

GUBERNUR BALI,


WAYAN KOSTER

KUDA

Narasumber



Surat – Surat yang diperlukan



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Ngurah Rai No. 72 Telepon (0362) 22063 - (0362) 27719

Nomor : 503/528/REK/DPMTSP/2022
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada :
Yth. Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian dan
Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng

di -
Tempat

- I. Dasar :
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Nomor 1077/UN48.13.1/DL/2022 Tanggal 22 Juni 2022 Perihal Permohonan Data Penelitian
- II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Kepada :
- Nama : Made Adhita Wiranata Kusuma
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Br. Dinas Widarbasari, Desa Padangbulia, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng
- Bidang / Judul : Analisis Pengukuran Kinerja dengan Metode Performance Prims pada Koperasi Kredit Swastiastu
- Jumlah Peserta : 1 Orang
Lokasi : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng
- Lamanya : 6 Bulan (01 Januari 2022 - 30 Juli 2022)
- III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :
- Sebelum mengadakan kegiatan agar melapor kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng atau Pejabat yang Berwenang;
 - Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/ judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut ijinnya dan menghentikan segala kegiatannya;
 - Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat;
 - Apabila masa berlaku Rekomendasi / Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi / Ijin agar ditujukan kepada Instansi pemohon;
 - Menyerahkan 1 (satu) buah hasil kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Buleleng, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng.
- Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : SINGARAJA
PADA TANGGAL : 11 JULI 2022

Tembusan ini disampaikan kepada Yth:

- Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Bali
- Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Buleleng
- Camat Setempat
- Yang Bersangkutan
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Ngurah Rai No. 72 Telepon (0362) 22063 - (0362) 27719

Nomor : 503/517/REK/DPMTSP/2022

Kepada :

Lamp : -

Yth. Ketua Koperasi Kredit Swastiastu

Perihal : Rekomendasi

di -
Tempat

I. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah
3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Nomor 1077/UN48.13.1/DL/2022 Tanggal 22 Juni 2022 Perihal Permohonan Data Penelitian

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Made Adhitia Wiranata Kusuma

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Br. Dinas Widarbasari, Desa Padangbulia, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng

Bidang / Judul : Analisis Pengukuran Kinerja dengan Metode Performance Prism pada Koperasi Kredit Swastiastu

Jumlah Peserta : 1 Orang

Lokasi : Koperasi Kredit Swastiastu

Lamanya : 7 Bulan (01 Januari 2022 - 30 Juli 2022)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan kegiatan agar melapor kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng atau Pejabat yang Berwenang;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/ judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut ijinnya dan menghentikan segala kegiatannya;
3. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat;
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi / Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi / Ijin agar ditujukan kepada Instansi pemohon;
5. Menyerahkan 1 (satu) buah hasil kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Buleleng, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : SINGARAJA
PADA TANGGAL : 04 JULI 2022

Tembusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Bali
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Buleleng
3. Camat Setempat
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



RIWAYAT HIDUP



Made Adhitia Wiranata Kusuma lahir di Singaraja, pada tanggal 11 April 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Ketut Tirta dan Ibu Ni Nyoman Sudeni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Desa Padang Bulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Padang Bulia dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan SMP Negeri 3 Sukasada dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja jurusan Bahasa dan melanjutkan ke Akuntansi (S1) di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada akhir tahun 2023 penulis telah menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Metode *Performance Prism* Pada Koperasi Kredit Swastiastu”. Selanjutnya mulai tahun 2023 sampai penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Study S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Metode *Performance Prism* Pada Koperasi Kredit Swastiastu” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 12 Desember 2012

Yang membuat pernyataan



Made Adhitia Wiranata Kusuma
NIM. 1817051237

